



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

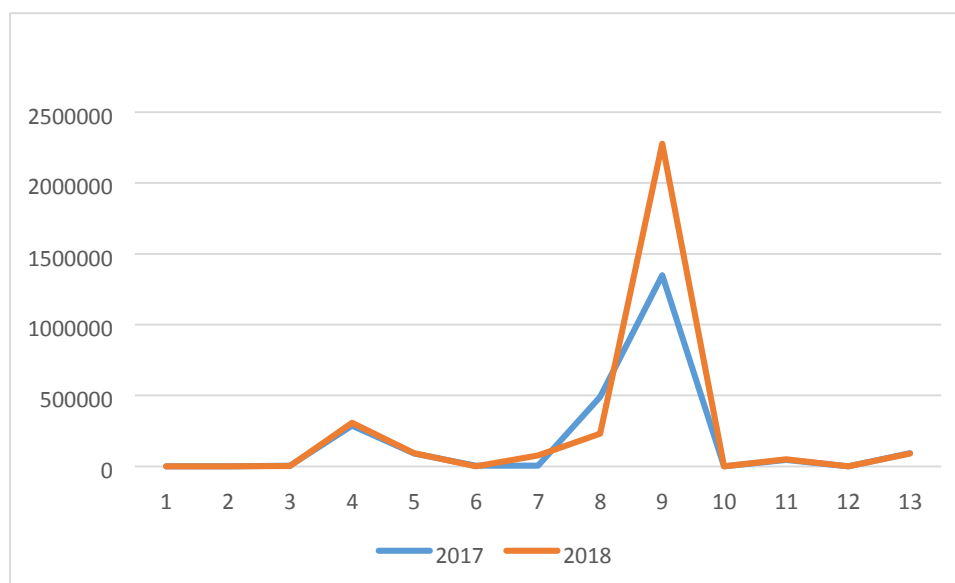
Indonesia merupakan negara agraris, di tandai adanya dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan merupakan fenomena alam yang menakjubkan, kelimpahan air untuk kehidupan semua makhluk dapat di curah disini. Matahari di musim kemarau mempunyai intensitas penyinaran lebih lama pada siang hari, dan dapat bersinar sepanjang tahun, sebagai penyalur energi penting untuk proses fotosintesa yang akan menghasilkan glukosa dan oksigen yang berguna bagi kehidupan manusia. Dan tanpa surya matahari mustahil kehidupan di bumi ini dapat berlangsung. Inilah kekayaan yang mampu menjadika indonesia sebagai negara agraris yang harus di kembangkan (sukino, *et all.* 2014) *analisis biaya pendapatan usahatani zinggiber officinale*).

Kentang merupakan tanaman hortikultura yang dikonsumsi umbinya, di kalangan masyarakat tanaman kentang di kenal sebagai sayuran umbi. Kentang mengandung zat karbohidrat sehingga tingginya kandungan karbohidrat menyebabkan kentang dikenal sebagai bahan pangan yang mensubstitusi bahan pangan lain. Samadi, 1997. (*Choiril et al Analisis sosial ekonomi yang mempengaruhi prilaku petani dan menghadapi resiko usahatani kentang*).

Kentang (*Solanum Tuberosum L*) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang di budidayakan di indonesia tanaman kentang layak untuk di prioritaskan karena kentang memiliki potensi untuk menjadikan sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik yang berskala kecil, menengah, maupun skala besar karena kentang merupakan bahan pangan alternatif yang memiliki sumber karbohidrat dan sebagai penunjang program diversifikasi pangan

serta bahan baku industri makanan. Seiring berkembangnya industri makanan ringan dan restoran cepat saji yang merupakan bahan bakunya adalah kentang sehingga Permintaan semakin tinggi.

Gambar 1. Rata-rata produksi kentang menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2017-2018



Sumber. Bps. Jawa Timur.2018

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa kabupaten Pasuruan merupakan daerah penghasil kentang paling banyak di Jawa Timur. Kentang mengalami peningkatan. Sentra produksi kentang di Indonesia terbesar di 5 Provinsi dengan jumlah produksi yang berfluktuasi. Provinsi Jawa Barat menduduki urutan pertama sebagai penghasil kentang terbesar di seluruh Indonesia tahun 2017 dan provinsi Jawa Timur berada di posisi peringkat ke 3 dari 5 provinsi sentra kentang tertinggi di Indonesia. Sentra produksi kentang di Jawa Timur yang didominasi oleh Kabupaten Pasuruan. Di mana Kabupaten Pasuruan dapat memberikan sumbangsih sebesar 60% dari kebutuhan kentang di Jawa Timur karena memiliki produktifitas mencapai 25 Ton/Ha. Sampai akhir tahun 2016,

jumlah produksi kentang yang di hasilkan di beberapa daerah penghasil di Kabupaten Pasuruan mencapai 144,103 Ton. (Samsul muarip *et al Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Kentang di Desa Wonokitri Kec Tosari Kab. Pasuruan*)

Kecamatan Tosari adalah salah satu kecamatan dengan tingkat produksi kentang tertinggi di Kabupaten Pasuruan hal ini total produksi kentang di tahun 2018 sebesar 110.825 ton dengan luas panen 3737 Ha dan luas tanam 4013 Ha dengan demikian produktifitas kentang di daerah Tosari mencapai 29,65/Ha. (Achmad Choiruddin, *et al. jurnal preferensi resiko produksi pada usahatani kentang di desa Wonokitri kecamatan tosari Kabupaten Pasuruan 2019*)

Pada umumnya, kentang diproduksi petani untuk dijual dengan tujuan memperoleh keuntungan, meskipun petani kentang merupakan petani komersial, tetapi belum mengarah ke komersial sepenuhnya. Rendahnya produktifitas diduga akibat penggunaan varietas lokal dengan potensi hasil rendah. Rendahnya produktifitas diduga akibat penggunaan varietas lokal dengan hasil yang sangat rendah, selain itu faktor penghambat produktifitas adalah aspek teknis berupa aspek ketidakpastian alam, hama dan penyakit serta harga yang sangat berfluktuasi yang mempengaruhi pendapatan petani kentang (Anny Hartati *et al. jurnal pengaruh perilaku petani terhadap resiko keefisienan usahatani kentang di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Agroland 14(3): 165-171, september 2007.*

Besarnya Risiko berproduksi yang di hadapi para petani, dengan ketidakpastian hasil karena faktor alam dan pendapatan sebagai akibat dari fluktuasi harga tersebut, menyebabkan petani cenderung menolak kemungkinan untuk menanggung resiko serta ketidakpastian usaha. Dimana para petani sebagai salah satu pengambil keputusan menjadi enggan untuk menambah investasi yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas usaha. Sehingga usahatani yang

di jalankan tetap sederhana. ( Anny Hartati *et al.* jurnal *pengaruh perilaku petani terhadap resiko keefisienan usahatani kentang di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah*. *Agroland 14(3): 165-171, september 2007.*

Menghadapi risiko pada dasarnya menuntut para petani untuk mengelola usahatannya lebih serius, antara lain dengan menerapkan teknologi tepat guna, yang lebih maju sehingga dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi, sebaliknya apabila petani tidak berani menghadapi risiko maka akan menciptakan keputusan usaha yang sederhana, sehingga petani pada umumnya petani dalam melaksanakan usahatannya sederhana yang berakibat pada hasil produktifitasnya kurang memadai, oleh karena itu dalam menghadapi risiko produksi usahatani kentang sangatlah penting dalam mempengaruhi produktifitas hasil pertanian, yang akan berdampak pada tingkat pendapatan, dan keefisienan usaha oleh karena itu risiko yang diharapkan sangat mendukung dalam mengembangkan usahatani kentang. Adapun analisis risiko produksi usahatani kentang di teliti agar dapat mengetahui faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi kentang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka analisis perlu diketahui bagaimana risiko produksi usahatani kentang di kecamatan Tosari Kab. Pasuruan. sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui tingkat risiko serta mengetahui faktor-faktor input apa saja yang mempengaruhi produktifitas kentang yang sehingga para petani kentang dapat mempertimbangkan usahatannya untuk meningkatkan hasil produksi, serta meningkatkan pemahaman, petani kentang serta kedepannya lebih baik mengelola usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang selaras untuk menganalisis usahatani kentang serta penggunaan input terhadap risiko usahatani di kecamatan Tosari, dapat diketahui bahwa kentang memang

tepat sebagai salah satu komoditi yang menunjang pendapatan di kecamatan Tosari, di sisi lain kentang cocok di budidayakan di sana.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh faktor- faktor produksi terhadap produksi kentang?
- b. Bagaimana faktor produksi terhadap pengaruh risiko produksi kentang?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi kentang di Desa Tosari Kecamatan Tosari
- b. Untuk menganalisis faktor produksi terhadap pengaruh risiko produksi kentang di Desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

- a. Memberikan informasi kepada petani sebagai upaya peningkatan pendapatan para pelaku usahatani kentang di kecamatan Tosari.
- b. Memberikan manfaat bagi pembaca sebagai tambahan dan informasi untuk melaksanakan study yang relevan di masa mendatang.
- c. Sebagai bahan pelajaran bagi peneliti sendiri dalam menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama kegiatan perkuliahan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap usahatani kentang.
- e. Pihak-pihak ataupun institusi terkait sebagai referensi dalam pengambilan keputusan terkait pendapatan dan risiko usahatani kentang.

